



TELAAH KURIKULUM BAHASA ARAB SLTP DAN SLTA DI ERA *NEW NORMAL* PROVINSI JAWA TENGAH

Darul Qutni [✉], Muchlisin Nawawi [✉]

Universitas Negeri Semarang

Sejarah Artikel:

Diterima: April 2022

Disetujui: Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

Keywords:

*Telaah Kurikulum ; Bahasa Arab ;
New Normal*

Abstrak:

New Normal Era atau kehidupan normal yang baru, memiliki makna bahwa kita dapat beraktivitas secara normal seperti sebelum dilanda Covid-19, namun tetap harus menerapkan protokol kesehatan. Kita harus siap siaga untuk menghadapi era normal baru, yang pastinya akan sangat berbeda dengan normal sebelumnya. Para pengambil kebijakan pun harus memutuskan sesuatu yang bisa menyelamatkan jiwa pelaku pendidikan, yakni guru dan siswa, karena terkait masa depan generasi bangsa. Kebijakan yang dikeluarkan dalam menghadapi *New Normal Era*, harus dibuat secara cermat dan hati-hati. Berdasarkan hal di atas kurikulum bahasa Arab SLTP dan SLTA di era *new normal* ini mengalami beberapa masalah, diantaranya bagaimana implementasi kurikulum bahasa Arab SLTP dan SLTA di era *new normal* di provinsi Jawa Tengah? Apa problematika implementasi kurikulum bahasa Arab SLTP dan SLTA di era *new normal* di provinsi Jawa Tengah? Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Bahasa arab SLTP dan SLTA di era *new normal* provinsi Jawa Tengah? Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisioner. kurikulum bahasa arab SLTP dan SLTA di era *new normal* yaitu penguasaan teknologi. Materi pembelajaran bahasa Arab yang tidak sesuai media pembelajaran. Akses internet motivasi dalam melakukan evaluasi kurikulum perlu dipegang prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Evaluasi mengacu kepada tujuan (2) Evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh (3) Evaluasi dilaksanakan secara objektif .

Abstract:

The New Normal Era, or a new normal life, means that we can carry on with our normal activities as before being hit by Covid-19, but still have to apply health protocols. Policy makers also have to decide something that can save the lives of education actors, namely teachers and students, because it is related to the future of the nation's generation. Policies issued in the face of the New Normal Era, must be made carefully and carefully. Based on the above, the Middle School and Senior High School Arabic curriculum in this new normal era experienced several problems, including how to implement the Junior and Senior High School Arabic curriculum in the new normal era in Central Java province? What are the problems with implementing the Arabic language curriculum for junior and senior high schools in the new normal era in the province of Central Java? How to evaluate the implementation of the Arabic language curriculum for junior and senior high schools in the new normal era in the province of Central Java? The data collection methods in this study were observation, interviews and questionnaires. Middle and high school Arabic curriculum in the new normal era, namely mastery of technology. Arabic learning materials that are not suitable for learning media. Internet access Motivation In conducting curriculum evaluation it is necessary to adhere to the following principles: (1) Evaluation refers to the objective (2) Evaluation is comprehensive or thorough (3) Evaluation is carried out objectively.

✉ Alamat korespondensi: darulqutni@mail.unnes.ac.id
muchlisinnawawi@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam Pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka di dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. (Rahmadon, 2020)

Bahasa Arab di Indonesia merupakan salah satu bahasa yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, sampai jenjang perguruan tinggi (Ni'mah et al., 2021).

Kurikulum bahasa Arab tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) sekaligus secara berimbang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Lebih dari itu, penguasaan substansi mata pelajaran PAI dan bahasa Arab tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik (Wafa et al., 2021).

Sesuai dengan KMA no. 207 Th. 2014 bahwa pelaksanaan Kurikulum Madrasah pada jenjang MI, MTs dan MA mulai periode semester 2 (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015 secara umum menggunakan standar KTSP untuk Mapel Umum.

Adapun untuk Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab tetap menggunakan standar K13 sesuai dengan KMA 165 Th. 2014. Struktur kurikulum K13 untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengikuti struktur kurikulum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2015 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mapel PAI dan Bahasa Arab. Struktur Kurikulum K13 untuk Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Struktur kurikulum ini berlaku bagi Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan di Indonesia selama ini dinilai sudah tidak memadai untuk masa pandemi. Bicara tentang kurikulum di Indonesia tidak akan lepas dengan kaitannya bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kita ketahui bahwa perubahan kurikulum sudah berkali-kali mengalami perubahan.

Dari sebelum kemerdekaan, setelah kemerdekaan, hingga sekarang masih *istiqamah* dengan penerapan Kurikulum 2013, perubahan ini tentu dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia semakin baik dengan selalu melakukan inovasi menuju penyempurnaan kurikulum yang pastinya sudah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dari masa ke masa, namun melihat realita sekarang dimana masyarakat sudah tiga bulan hidup berdampingan dengan covid-19, membuat perilaku kehidupan dipaksa untuk berubah. Oleh karena itu, perlu disusun kurikulum yang lebih praktis dan aplikatif. Target pembelajaran diatur menjadi lebih rasional. Masa pandemi menjadi momentum tepat untuk mentransformasikan hal-hal besar dan mendasar terhadap kurikulum pendidikan yang sebelumnya padat konten menjadi padat literasi dan numerasi,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, subjek atau objek penelitian serta teknik analisis data diuraikan sejas-jelasnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu : observasi, kuesioner dan wawancara terstruktur. Objek penelitian ini adalah sekolah yang mempunyai mata pelajaran bahasa Arab tingkat sekolah menengah di provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 31 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Implementasi Kurikulum bahasa Arab SLTP dan SLTA di *Era New Normal* Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil kuesioner, didapati dari 31 responden sebanyak 25,8 % responden menyelenggarakan pembelajaran tatap muka, sebanyak 54,8 % guru mengadakan pembelajaran daring dan 54,8 % guru mengadakan pembelajaran campuran. Prasyarat pembelajaran daring dipenuhi, 77,4% kerjasama pihak sekolah dan orang tua, 19,4% pihak sekolah dan peserta didik, dari 31 respondent. 4 Prasyarat pembelajaran campuran (*blended learning*) dipenuhi, 54,8% tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan, 29% masuk sekolah sistem shift dan 16,1 % durasi pembelajaran pendek. Dari Aspek Pendidikan yang dilaksanakan didapati 66,7% mampu menerapkan aspek kognitif dan 26,7% mampu menerapkan aspek afektif. Penataan kurikulum bahasa Arab SLTP dan SLTA di *Era New Normal*, 9,7% sangat sesuai kebutuhan, 71% sesuai kebutuhan dan 19,4 % tidak sesuai kebutuhan. Peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran siswa 32,3 % sangat mendukung, 58,1 % mendukung dan 9,7 % tidak mendukung. Guru melakukan pemetaan materi yang esensial diajarkan, 25,8% sangat melakukan, 74,2% melakukan dari 31 respondent. Sekolah menyiapkan kurikulum yang simpel dan fleksibel, 22,3% sangat menyiapkan dan 77,4% menyiapkan dari 31 respondent. Momentum era *New Normal* ini di dunia pendidikan mampu mempercepat proses transformasi

teknologi, 25,8 % sangat mampu , 58,1% mampu dan 16,1% tidak mampu.

Problematika Kurikulum Bahasa Arab SLTP dan SLTA di *Era New Normal* Provinsi Jawa Tengah

Masalah pertama adalah penguasaan teknologi. Kemahiran menguasai serta dapat memanfaatkan teknologi informasi adalah faktor utama yang paling penting saat ini untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang baik. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk diwujudkan. Dengan sistem pembelajaran daring yang masih terkesan asing menjadi kesulitan sendiri bagi seorang pendidik maupun peserta didik. Minimnya penguasaan teknologi menjadi hambatan bagi pendidik untuk memberikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, hambatan yang muncul juga dari sebagian peserta didik yang kondisi ekonominya menengah ke bawah dalam membeli kuota internet.

Masalah kedua adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa Arab yang tidak sesuai juga sering kali menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik. Ketidakrelevanan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik memicu kurangnya semangat dalam mempelajari materi bahasa tersebut. media pembelajaran online yang tepat akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar yang diberikan. Problem ketiga adalah penggunaan media. media daring yang digunakan pun berbagai macam bentuknya seperti *Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom* dan media lainnya. Disamping itu, seorang pendidik juga harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan media yang digunakan agar tidak ada peserta didik yang tidak mampu mengakses dan menggunakan media tersebut.

Problem keempat adalah akses internet. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh sangat menjadi faktor pendukung kelancaran dalam pembelajaran. Tetapi hal ini masih menjadi kendala bagi sebagian

besar masyarakat Indonesia. Akses jaringan internet yang sulit masih sering dirasakan oleh masyarakat pedesaan atau desa pelosok. Koneksi internet yang kadang tidak stabil yang menjadi faktor kurang efektifnya pembelajaran.

Problem selanjutnya adalah motivasi. Dalam belajar bahasa Arab akan menimbulkan gairah dan semangat dalam Namun jika motivasi tersebut rendah maka akan menimbulkan dampak negatif dari peserta didik.

Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab SLTP dan SLTA Di Era *New Normal* Provinsi Jawa Tengah

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan memegang prinsip-prinsip berikut : (1) Evaluasi mengacu pada tujuan, (2) evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh (3) evaluasi dilakukan secara objektif.

Evaluasi mata pelajaran bahasa Arab bisa dilaksanakan dalam beberapa metode :

1. Penilaian melalui tes lisan yaitu penilaian kemampuan *ta'bir syafawi, qiraah dan istima'*.
 - a. Penilaian *ta'bir syafawi* dapat melalui *muhadatsah* maupun *khithabah*. Pada era *New Normal*, penilaian dilakukan dengan menggunakan Zoom Meeting dan juga Video Call WA. Sebanyak 60 % responden sepakat bahwa penggunaan media ini menghadirkan beberapa kendala seperti sinyal yang kurang baik, dan juga audio yang tidak terdengar jelas
 - b. Penilaian *qiraah* melafalkan bunyi huruf dilihat dari *shifat* dan *makhroj*. Panjang dan pendek, gaya membacanya dan seterusnya.

Penilaian *Qiroah* pada Era *New Normal* menghadapi kendala manakala siswa dan guru dituntut untuk tetap menggunakan masker, sehingga artikulasinya kurang terdengar jelas.

- c. Penilaian *Istima'* mengetahui lambang bunyi huruf.

Perangkat atau media yang digunakan saat penilaian *Istima'* juga sama dengan media yang digunakan pada penilaian *Ta'bir Syafawi*.

Pada era *New Normal*, Mayoritas responden menghadapi kesulitan yang beragam, yakni menerapkan penilaian yang akurat dikarenakan kemampuan siswa yang tidak dapat

2. Penilaian melalui tes tertulis.

Tes tertulis dapat dikategorikan, yaitu: tes soal essay, tes jawaban singkat, tes soal salah- benar, tes soal pilihan ganda dan tes soal pilihan ganda dan tes soal melengkapi.

- a. Tes soal *essay* berupa soal yang menuntut jawaban bebas, terhadap tema tertentu dengan semua data yang terkait. Soal ini memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk megembangkan kemampuan kognisinya, dan tidak terbatas pada satu sumber informasi. Jenis tes ini cocok untuk menilai aspek-aspek sebagai berikut: kemampuan memilih pengetahuan yang berkaitan dengan tema, kemampuan sistematisasi pengetahuan dan pola pikir, kemampuan menggunakan gaya bahasa atau kaidah kebahasaan, dan kemampuan argumentasi dari setiap deskripsi.
- b. Tes jawaban singkat jawaban yang dituntut hanya poin pentingnya saja dari soal-soal yang mungkin cukup panjang.
- c. Tes benar-salah, merupakan jenis soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan secara umum.
- d. Tes pilihan ganda adalah jenis tes tertulis yang menawarkan beberapa alternatif sebuah jawaban dari sebuah soal.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Era *New Normal* di Provinsi Jawa Tengah tetap berjalan dengan adaptasi pada metode, media dan evaluasi. Selain itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam gawai yang diperlukan selama pembelajaran daring. Model pembelajaran hybrid juga menjadi alternatif saat sebagian siswa bisa berangkat ke sekolah dan sebagian masih di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2016). Kesahihan Dalam Penyusunan Tes Bahasa Arab Di Madrasah/Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Ali, A. (2020). Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 kelas 7 Madrasah Tsanawiyah karangan Kementerian Agama Kurikulum 2014 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). Telaah Kurikulum (Vol. 1). UMMPress.*
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, A. S., & Muassomah, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi: Implementasi E-Learning Di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(1), 93-102.
- Munip, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. *Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga*.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Nurhadi, dan Senduk, A. G. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: PT. JePePress Media Utama.
- Ni'mah, S., Elmubarak, Z., & Zukhaira, Z. (2021). PENGEMBANGAN BUKU PENUNJANG KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB BERBASIS STRATEGI RAFT (ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC) UNTUK SISWA KELAS VIII MTS DI KOTA SEMARANG. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(1), 1-14.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Implementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120-1132.
- Rahmadon. (2020). KURIKULUM PENDIDIKAN DENGAN SKEMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA NEW NORMAL. *Serambi Tarbawi*, 8(1), 1-12.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offs

Wafa, A., Madani, M. T., Pandemi, M., & Wafa, A. (2021). *Implementasi Kompetensi Inti 1 Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran*. 2(1), 1–13.

Zulkifli, M. (2018). Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.